

## **PENGARUH TOLERANSI BERAGAMA TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PADA SMK KESEHATAN SAHATA, PEMATANGSIANTAR**

**Harmonvikler D. Lumbanraja, S.T., M.Kom.**  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surya Nusantara  
Email : harmon.lumbanraja@suryanusantara.ac.id

**Donald Loffie Muntu, MARE**  
Sekolah Tinggi Filsafat Teologia Surya Nusantara  
Email : donald.muntu@suryanusantara.ac.id

### **ABSTRACT**

*Tolerance is one of the crucial problem in the social life, where the variety of community aspect become the separating wall between the individual, creating disharmony and intolerance, that cause social friction and dislike to each other. Religion intolerance is a national problem where the people who cling to a religion and belief could have friction in the social life. This research is to determine the influence of religion tolerance toward social interaction among high school student in SMK Kesehatan Sahata in Pematangsiantar, North Sumatera. The research is empirical, the sampling technique used was probability sampling focused on simple random sampling, and the formula of Slovin to determine the number of respondents. Variables were used are entered/removed to explain the variable entered and method used. Data analysis was used using simple linear regression to explain the correlation/relationship (R) as 0.563. The result of determinant coefficient (R Square) was 0.317, that interpreted the influence of independent variable (religion tolerance) toward the dependence variable (social interaction) was 31.7%. The study concludes that religion tolerance has influence toward social interaction among high school students in SMK Kesehatan Sahata.*

**Keywords : Religion Tolerance, Social Interaction, High School of SMK Kesehatan Sahata.**

### **LATAR BELAKANG MASALAH**

Toleransi berasal dari Bahasa latin yaitu *tolerantia*, berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran.

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang besar, bangsa yang menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama. Selain itu Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang plural memiliki beragam suku, etnik, budaya dan bahasa serta mempunyai enam agama yang resmi diakui oleh negara yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu.

Melihat Indonesia yang masyarakatnya sangat beragam tersebut, kerukunan antar masyarakat terutama antar umat beragama menjadi salah satu hal yang sangat penting diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Menurut Toto Suryana (2011), Dalam negara, manusia membentuk dan menentukan corak masyarakat yang dikehendaki. Agar bentuk dan corak yang baik dapat terwujud. Keberagaman yang ada perlu dipelihara, karena merupakan kenyataan yang telah ditetapkan oleh pemilik semesta alamini. Bila ada yang menolak, ia akan menemui kesulitan, karena berhadapan dengan kenyataan sendiri.

Permusuhan yang dipicu agama merupakan salah satu penyebab utama permasalahan yang sangat krusial yang dapat membuat masyarakat di suatu negara terpecah belah, saling bermusuhan yang akhirnya berujung pada pertikaian yang berkepanjangan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama, diantaranya adalah Kementerian Agama Republik Indonesia telah menyosialisasikan regulasi dan penguatan regulasi terkait Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan (KKB). Kemenag juga telah menyiapkan RUU Perlindungan Umat Beragama (PUB) dengan melakukan pengembangan kemitraan, penelitian, dan pendampingan, termasuk saat terjadi masalah pada pemeluk keyakinan di luar enam agama yang resmi diakui negara.

Kota Pematangsiantar adalah salah satu kota yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, dengan jumlah penduduk Tahun 2017 sebanyak 251.516 jiwa. Dengan Luas Areal 79,971 Km<sup>2</sup>. Ada 8 kecamatan dan 53 kelurahan. Menurut Aminudin Syarif, bahwa ada sepuluh kota toleran karena tidak pernah terjadi peristiwa yang menyebabkan konflik dan pelanggaran dalam kebebasan beragama. Kesepuluh kota yang dipilih paling toleran adalah Pematangsiantar, Salatiga, Singkawang, Manado, Tual, Sibolga, Ambon, Sorong, Pontianak, dan Palangkaraya.

Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2015, di Pematangsiantar, penduduk yang beragama Kristen protestan ada 46.54 % dan Katolik 4.71 %, Islam 43.90 %, Budha 4.36, Konghucu 0.01 %, Hindu 0.11%.

Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Sahata, adalah sekolah yang terletak di Pematangsiantar, Kelurahan Pondok Sayur, Kecamatan Siantar Martoba dengan jumlah siswa untuk tahun 2018 adalah sebanyak 300 siswa. Adapun beberapa jurusan yang terdapat pada SMK Kesehatan Sahata adalah Farmasi, Keperawatan, Teknologi Keperawatan. Dengan kepala sekolah saat dilakukan penelitian ini adalah Ari Purba, S.St.

Dalam melakukan penelitian dan pemilihan sampel, maka peneliti tidak memilih secara langsung tetapi dengan sistem teknik *Probability Sampling* dengan fokus pada *Simple Random Sampling* dimana teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (kelompok).

### KERANGKA KONSEPTUAL

Studi tentang toleransi telah banyak dilakukan, salah satunya yang lazim digunakan sebagai model penelitian kuantitatif tentang toleransi adalah yang dilakukan oleh Bogardus pada tahun 1925. Studi ini kemudian direplikasi pada tahun 1946, 1956, 1966, dan tahun 2005. Fokus kajiannya adalah pada pengukuran sejauh mana penerimaan seseorang terhadap orang lain yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang berbeda dengan dirinya. Konsep Bogardus ini kemudian populer dengan sebutan *social Distance Scale* yang kemudian banyak digunakan sebagai alat ukur toleransi sosial. Bogardus mendefinisikan jarak sosial (*social distance*) sebagai *function of affective distance between the members of two groups: in social distance studies the center of attention is on the feeling reactions of person toward other persons and toward groups of people* (Bogardus, 1947)

Dalam konteks hubungan antar umat beragama, intoleransi muncul ketika ada prasangka terhadap orang atau kelompok lain yang berada di luar dirinya. Gordon Allport (1954) menyebutkan tentang paradox agama dan intoleransi. Menurutnya, agama turut bertanggung jawab atas munculnya prasangka. Kendati ada aspek universal dari setiap agama, tapi ketika ikatan-ikatan keagamaan itu terbentuk, maka perasaan *in group* akan muncul dan menyebabkan setiap orang yang berada di luar ikatan tersebut dianggap sebagai *out group* dan diperlakukan berbeda, bahkan tidak jarang dicurigai akan mengganggu ketahanan ikatan tersebut. Dalam konteks inilah, konflik dan perilaku kekerasan yang mengatasnamakan agama menjadi rentan muncul.

Terkait dengan toleransi kehidupan beragama, Ika Fatmawati Faridah (2013) dalam artikelnya yang berjudul "Toleransi Antarumat Beragama Masyarakat Perumahan" mengungkapkan bahwa Pluralisme agama dapat dipahami melalui proses interaksi sosial yang harmonis dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa SMA mengalami pertumbuhan dan perkembangan idealisme-idealisme sesuai dengan lingkungannya. Kebebasan berpikir, kebebasan bertindak, dan kebebasan mencari sosok anutan dalam Sekolah Menengah Atas dapat diketahui sebagai titik kritis dalam

mencapai karakter generasi terdidik ini. Oleh sebab itu, perlu adanya usaha-usaha yang dapat mencegah tumbuhnya sikap, perilaku, dan tindakan yang negatif.

Pendidikan di sekolah menengah atas perlu menanam nilai-nilai toleransi kehidupan beragama pada pribadi siswanya. Siswa-siswa ini berada pada tahap peralihan antara masa remaja menuju dewasa yang sering kurang dapat mengendalikan diri dengan baik. Apabila generasi ini bisa lebih menghargai keyakinan, pendapat, kepercayaan maupun prinsip orang lain tanpa harus melakukan tindak kekerasan sebagai bentuk ketidaksetujuan, maka diharapkan yang akan datang adalah terwujudnya masyarakat yang damai. Jika harapan ini dapat terwujud, toleransi berkembang dan radikalisme menghilang.

Menurut Wahyu Widhayat dan Oksiana Jatiningih (2018), bahwa terbentuknya sikap toleransi merupakan sebuah proses dan tahapan seseorang menerima informasi dari lingkungan sekitarnya. Terbentuknya sikap toleransi tidak begitu saja tumbuh dalam diri seseorang. Tetapi melalui tahapan tertentu. Manusia dikaruniai otak untuk dapat menalar, berfikir, menilai, dan membandingkan sesuatu sehingga dapat memilih yang menurut dirinya baik.

Terbentuknya sikap toleransi pada siswa bermula pada saat siswa mendapatkan pengalaman belajar dari lingkungan sekolah. Dari pengalaman belajar tersebutlah siswa mendapat berbagai pelajaran tentang keberagaman.

Ciri-ciri siswa yang memiliki sikap toleransi di antaranya adalah, mampu memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga kelas, mampu bekerja dalam kelompok heterogen, saling menghormati dan menghargai antar sesama, mampu memfokuskan persamaan bukan perbedaan.

Ketika seseorang masuk dalam lingkungan sosial tertentu, dia akan menerima berbagai macam informasi. Kemudian dengan pola pikirnya dia mengingat, menyaring dan memilih mana yang baik dan sesuai dengan dirinya. Sama seperti yang ada dalam kerangka berpikir di bawah ini :



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Dalam pengertian yang luas toleransi mengarahkan pada pemberian tempat yang luas bagi keberagaman dan perbedaan yang ada pada individu atau kelompok-kelompok lain. Oleh sebab itu, perlu ditekankan bahwa tidak benar bila toleransi dimaknai sebagai pengembirian hak-hak individu atau kelompok lain, atau sebaliknya mengorbankan hak-hak orang lain untuk dialihkan sesuai dengan keadaan atau kondisi kelompok tertentu. Toleransi justru sangat menghargai dan menghormati perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing individu atau kelompok tersebut, namun di dalamnya diikat dan disatukan dalam rangka kebersamaan untuk kepentingan yang sama. Toleransi adalah penghormatan, penerimaan dan penghargaan tentang keragaman yang kaya akan kebudayaan dunia, bentuk ekspresi dan tata cara sebagai manusia. Hal itu dipelihara oleh pengetahuan, keterbukaan, komunikasi, dan kebebasan pemikiran, kata hati dan kepercayaan. Toleransi adalah harmoni dalam perbedaan (UNESCO APNIEVE, dalam Endang, 2000:54)

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini yang akan dideskripsikan adalah sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SMK Kesehatan Sahata, Pematangsiantar. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Kemudian hasil yang diperoleh dikategorikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2012:2), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditentukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, dimana metode ini sangat cocok untuk mempelajari bentuk hubungan antara satu atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel tak bebas (Y)

### **Tujuan Regresi Linear**

Regresi linear adalah salah satu dari jenis analisis peramalan atau prediksi yang sering digunakan pada data berskala kuantitatif (interval atau rasio). Tujuan dilakukannya regresi linear antara lain adalah : Apakah seperangkat atau sekumpulan variabel prediktor signifikan dalam memprediksi variabel tersebut? Variabel predictor manakah yang signifikan dalam menjelaskan variabel respon? Hal ini ditunjukkan dengan koefisien estimasi regresi. Koefisien estimasi inilah yang nantinya akan membentuk persamaan regresi.

### **Bentuk Hubungan Variabel Bebas dan Terikat**

Bentuk hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel tak bebas (Y) bisa dalam bentuk polinom derajat satu (linear) polinom derajat dua (Kuadratik). Di samping itu bisa juga dalam bentuk ekponensial, logaritma, sigmod dan sebagainya. Bentuk-bentuk ini dalam analisis regresi-regresi biasanya dilakukan tranformasi supaya menjadi polinom.

### **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015 : 115). Populasi dari penelitian ini adalah para siswa di SMK Kesehatan Sahata, Pematangsiantar

## Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi bila populasi besar, maka peneliti mungkin untuk mempelajari semua yang ada pada populasi. Mengingat jumlah siswa di SMK Kesehatan Sahata adalah 300 siswa dari kelas X sampai kelas XII dengan 3 jurusan, maka peneliti merasa karena ada keterbatasan dana dan waktu, maka digunakan rumus Slovin sebagai salah satu cara untuk menentukan besaran sampel (Steph Ellen, eHow Blog, 2010; dengan rujukan *Principles and Methods of Research*; Ariola et al. (eds.); 2006) sebagai berikut :

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

n = Number of Samples (Jumlah Sampel)

N = Total population (jumlah seluruh anggota populasi)

e = Error tolerance (tolerance terjadinya galat (*error*); taraf signifikansi; untuk sosial dan pendidikan lazimnya 0,05)

$e^2$  = Pangkat 2

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Probability Sampling* dengan fokus pada *Simple Random Sampling* dimana teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (kelompok).

## Uji T dan Uji F

Uji T adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. (Sudjiono, 2010).

Uji F dikenal juga dengan uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buar baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penentuan sample digunakan rumus Slovin dengan perhitungan sebagai berikut :

Peneliti menggunakan *confidence level* (tingkat kepercayaan) sebesar 95 % dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 dimana hanya akan ada 5% saja kesalahan (*error*).

Rumus yang digunakan adalah :

$$N = N / (1 + Ne^2) = 300 / (1 + 1000 \times 0,05 \times 0,05) = 119 \text{ orang}$$

Jadi, jumlah sample yang digunakan adalah sebanyak 119 siswa SMK Kesehatan Sahata.

Variabel yang akan diteliti adalah Toleransi Beragama sebagai variabel X (independen) dan Interaksi Sosial sebagai variabel Y (dependent).

Variabel sikap Toleransi Beragama pada siswa diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 53 Pertanyaan. Ada sebanyak 27 pertanyaan untuk mengukur variabel independent dan 26 mengukur variabel dependent yang tertera pada lampiran. Masing-masing butir memiliki skor teoritis 1 – 4 , sehingga rentangan skor teoritisnya sampai 100 % dengan ukuran rentangan adalah sebagai berikut angka 4 adalah sangat setuju (100 %), angka 3 adalah setuju (75 %), angka 2 adalah tidak setuju (25 %), dan angka 1 adalah sangat tidak setuju (<10%).

### Persamaan Regresi Linear

Adapun rumus untuk mencari persamaan linear sederhana adalah sebagai berikut, diawali dengan pencarian nilai a dan b.

Mencari nilai a :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum x^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(10500)(790454) - (9680)(856951)}{119(790454) - 93.702.400}$$

$$a = 12.392$$

Mencari nilai b:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum x^2 - (\sum X)^2}$$



$$b = \frac{119(856951) - (9680)(10500)}{119(790454) - 93.702.400}$$

$$b = 0.932$$

Dari hasil diatas maka didapatlah persamaan untuk regresi linear berganda yaitu :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 12.392 + 0.932$$

### Uji Regresi Linear Sederhana dengan SPSS

Tujuannya adalah menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun syarat uji regresi linear sederhana adalah:

1. Valid dan Reliabel
2. Normal dan Linear

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni :

1. Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05

Dengan ketentuan jika nilai signifikansi < 0,05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Dan jika nilai signifikansi > 0,05, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

2. Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$

Dengan ketentuan, jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, sedangkan jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TB <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: IS

b. All requested variables entered.

Tabel 4.1 Variables Entered/Removed

Tabel 4.1 Variables Entered/Removed diatas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah

variabel Toleransi Beragama sebagai variabel Independen dan Interaksi Sosial sebagai variabel Dependent dan metode yang digunakan adalah metode Enter.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,563 <sup>a</sup>	,317	,312	6,967

a. Predictors: (Constant), TB

Tabel 4.2 Model Summary

Tabel 4.2 Model Summary diatas menjelaskan tentang besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0.563. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,317, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Toleransi Beragama) terhadap variabel terikat (Interaksi Sosial) adalah sebesar 31,7%.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2641,731	1	2641,731	54,419	,000 <sup>b</sup>
	Residual	5679,680	117	48,544		
	Total	8321,412	118			

a. Dependent Variable: IS  
b. Predictors: (Constant), TB

Tabel 4.3 Anova

Tabel 4.3 Anova diatas menjelaskan bahwa nilai  $F_{hitung}$  54,419 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel toleransi beragama terhadap variabel interaksi sosial.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,392	10,301		1,203	,231
	TB	,932	,126	,563	7,377	,000

a. Dependent Variable: IS

Tabel 4.4 Coefficients

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 12,392, sedang nilai Toleransi Beragama (TB) (b /koefisien regresi) sebesar 0,932 , sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 12,392 + 0,932X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

1. Konstanta sebesar 12,392, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 12,392.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,932 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % nilai Toleransi Beragama, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,932, Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

### PENUTUP

Mengingat keberagaman merupakan realita dan ketentuan dari Allah Tuhan semesta alam, maka diperlukan rasa keberterimaan dan usaha untuk memelihara dengan mengarahkannya kepada kepentingan dan tujuan bersama. Perbedaan yang terjadi merupakan fakta yang harus disikapi secara positif sehingga antar pemeluk agama terjadi hubungan kemanusiaan yang saling menghargai dan menghormati. Agama bersifat universal, tetapi beragama tidan mengurangi rasa kebangsaan, bahkan menguatkan rasa kebangsaan dan persaudaraan. Agama mendorong penganutnya untuk membela kehormatan dan kedaulatan bangsa dan negaranya.

### KESIMPULAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dalam rangka membuktikan hipotesis yang diajukan dan mengolahnya dengan teknik statistik dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana melalui perhitungan SPSS, maka peneliti menarik kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Toleransi Beragama Terhadap Interaksi Sosial Pada Smk Kesehatan Sahata, Pematangsiantar”, sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian menunjukkan tingkat toleransi beragama peserta didik pada SMK Kesehatan Sahata, Pematangsiantar untuk tahun ajaran 2018/2019 dengan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,317, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Toleransi Beragama) terhadap variabel terikat (Interaksi Sosial) adalah sebesar 31,7%.

2. Nilai  $F_{hitung}$  54,419 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel toleransi beragama terhadap variabel interaksi sosial.
3. Koefisien regresi X sebesar 0,932 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % nilai Toleransi Beragama, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,932, Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

### **Pesan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mencoba memberikan masukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya masukan-masukan positif dari para guru-guru dan semua pihak terkait dengan SMK Kesehatan Sahata, Pematangsiantar untuk memberikan masukan-masukan positif dan menanamkan rasa toleransi beragama terhadap peserta didik/siswa.
2. Dalam kaitannya toleransi beragama dan interaksi sosial hendaknya semua siswa saling menjaga hubungan antar sesama manusia dengan baik walaupun berbeda agama, tetap menjada kerjasama dengan sesama tanpa memandang suku, agama, bangsa, serta status sosial ekonominya.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dengan faktor, variabel, jumlah sampel serta tempat yang berbeda tetapi tetap ada kaitannya dengan toleransi beragama.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Allport, G. W. (1937). *Personality: A psychological interpretation*.
2. Bogardus, Emory S. (1925). "Social Distance in the City". *Proceedings and Publications of the American Sociological Society*. Volume 20, hal. 40-46.
3. Casram, (2016). *Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural*. DOI: <http://dx.doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>
4. Purwaningsih, E. *Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa*. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7(2).
5. Hornby AS, *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (Oxford: University Printing House, 1995), 67
6. Hidayat Wahyu., Jatiningsih O. (2018). *Sikap Toleransi Antarumat Bergama pada Siswa SMA Muhammadiyah 4 Porong., Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol. 06, No. 02, Jld. III Tahun 2018.

7. Ika Fatmawati Faridah. (2013) Toleransi Antarumat Beragama Masyarakat Perumahan. *Jurnal Komunitas* 5 (1) (2013) : 14-25
8. Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (16<sup>th</sup>ed.). Bandung: Alfabeta
9. Suryana, T. (2011). Konsep dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 127-136.